

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Objek Penelitian**

*Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) adalah salah satu perusahaan terbesar yang bergerak di sektor barang konsumsi, dan Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat di kawasan Asia Tenggara. Perusahaan FMCG Indonesia telah mengalami kemajuan sejak tahun 2018 sesuai dengan peningkatan permintaan dan perubahan gaya hidup masyarakat. Indonesia mengalokasikan hampir 20% total pengeluaran rumah tangganya untuk produk FMCG, pada tahun 2023 segmen FMCG di tanah air akan semakin berkembang. Di segmen makanan, terdapat perubahan signifikan pada rata-rata pengeluaran konsumen per perjalanan. Di sisi distribusi, bisnis tradisional telah menjadi saluran penjualan terpenting produk FMCG di Indonesia, dengan pangsa pasar sebesar 83% pada kuartal ketiga tahun 2023. Nilai *e-grocery* telah tumbuh dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan meningkat. mencapai sekitar 5,6 triliun USD pada tahun 2026.(NISP, 2023)

Perusahaan FMCG di Indonesia didominasi oleh perusahaan multinasional dan lokal. Perusahaan multinasional seperti Unilever Indonesia telah memperkuat operasi mereka dengan menawarkan lebih banyak produk perawatan pribadi terhadap makanan. Dengan demikian, pemain lokal seperti Indofood telah menunjukkan bahwa kemampuan lokal mampu bersaing dengan baik di sektor FMCG. Pada tahun 2022, salah satu produknya adalah Indomie yang terkemuka pertama di Indonesia dengan penetrasi sekitar 95 persen di rumah tangga Indonesia dengan merek FMCG. Selain itu, omzet PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah menunjukkan pertumbuhan yang stabil sejak tahun 2014, mencerminkan pertumbuhan pasar FMCG yang berkelanjutan. FMCG juga mengalami pertumbuhan sekitar 6,5% ditahun 2023, hal ini didukung setelah adanya masa pandemi covid – 19 hingga laju inflasi mulai mereda. (Anam, n.d.) Namun berdasarkan berita yang dilansir oleh CNCB Indonesia Terlihat beberapa raksasa sektor barang konsumsi (FMCG) sekaligus melemah hingga mencatatkan

penurunan nilai saham sebesar 0,33% di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Juli 2023. Penyebab penurunan tersebut adalah diyakini merupakan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa perubahan signifikan pada kondisi perekonomian. Salah satu dampak yang muncul adalah meningkatnya tekanan inflasi.(Joshlyn et al., 2024)

Sejak diumumkan oleh WHO sebagai pandemi global, keberadaan Covid-19 telah menyebabkan perubahan pola hidup di seluruh dunia (Putri, 2020). Sektor Industri yang terdampak dari penurunan daya beli Masyarakat adalah *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) karena dianggap pemenuhannya dapat ditunda sementara (Regista Cahyani, 2023). Ditahun 2020 FMCG mengalami kontraksi sebesar 5,9% angka tersebut merupakan yang terparah, yang mengalahkan kinerja di tahun 2018, dimana pada saat industri hanya mampu membukukan pertumbuhan sekitar 1%. Selain itu Penerapan Pembatasan Sosial berskala besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah wilayah juga membuat masyarakat untuk berbelanja offline menjadi terbatas sehingga kondisi tersebut, mempengaruhi kinerja industri FMCG selama pandemi. Menurut Anggara (2020) konsumen tidak dapat di generalisasi, penurunan daya beli, serta perubahan tren konsumsi juga berdampak terhadap anjloknya industri FMCG selama pandemi sehingga konsumen di segmen menengah kebawah cenderung membeli atau memilih produk dengan harga yang lebih terjangkau (Elvira, 2021).

*Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) tercatat masih menjadi pilihan investasi para investor di awal tahun 2023, dimana FMCG di prediksi akan tumbuh dan meningkat setelah melandai pandemi covid-19. Daya beli masyarakat Indonesia tercatat membaik, seperti dari rilis ekonomi dalam negeri kuartal ke 4 tahun 2022. Ekonomi di Indonesia tumbuh sebesar 5,31 % lebih tinggi dibanding tahun 2021 saat pandemi covid 19 sebesar 3,70%. Salah satu yang meningkatkan industri FMCG adalah konsumsi rumah tangga, laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga naik sebesar 4,93 % pada tahun 2022. Bank Indonesia (BI) telah merilis hasil indeks penjualan riil (IPR) Mei 2023 sebesar 234,2 atau tumbuh

sebesar 0,02% (YOY). Dalam jangka panjang, tren penurunan inflasi dan mobilitas masyarakat akan membaik dan mendorong permintaan (Setiawati, 2023).

*Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) merupakan industri yang memiliki cakupan yang cukup luas sehingga industri tersebut tentunya akan mengalami tantangan kedepannya dalam meningkatkan pertumbuhan industrinya. Meskipun memiliki pertumbuhan yang baik, terdapat beberapa tantangan, salah satunya adalah persaingan pasar, dengan banyaknya pemain di sektor ini, persaingan pun akan makin kompetitif ditambah dengan kondisi inflasi yang akan terjadi, pentingnya FMCG untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku atau biaya logistik yang akan mempengaruhi produk. Tantangan kedepannya dalam industri FMCG lainnya adalah peningkatan biaya yang tentunya akan meningkat terus menerus sehingga FMCG harus melakukan penanganan yang sangat detail dan harus bisa melihat kondisi dalam melakukan *Cost Efficiency* untuk memastikan bahwa produk tetap kompetitif. Selain itu juga adanya perubahan pada *Consumer Behavior* yang terjadi, hal ini dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan inovasi, baik dalam bentuk produk ataupun layanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen (Beryl, 2022).

**Tabel 1. 1Daftar Perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANDI	Andira Agro Tbk.
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
11	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
13	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.

*Bersambung*

14	BISI	BISI International Tbk.
15	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
19	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
21	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
23	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
24	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
25	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
28	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
29	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
30	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
31	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
33	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
34	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
35	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
36	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
37	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
39	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
40	FAPA	FAP Agri Tbk.
41	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
42	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
43	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.
45	GOLL	Golden Plantation Tbk.
46	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
47	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
48	GULA	Aman Agrindo Tbk.
49	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
50	HERO	Hero Supermarket Tbk.
51	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
52	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
53	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.

*Bersambung*

54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
57	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
58	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
59	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
60	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
61	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
62	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
63	KINO	Kino Indonesia Tbk.
64	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
65	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
66	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
67	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
69	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
70	MBTO	Martina Berto Tbk.
71	MGRO	Mahkota Group Tbk.
72	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
73	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
74	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
75	MLPL	Multipolar Tbk.
76	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
77	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
78	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.
79	MYOR	Mayora Indah Tbk.
80	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
81	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
82	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
83	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
84	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
85	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
86	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
87	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
88	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
89	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
90	PSGO	Palma Serasih Tbk.
91	PTPS	Pulau Subur Tbk.
92	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
93	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

*Bersambung*

94	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
95	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
96	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
97	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
98	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
99	SKLT	Sekar Laut Tbk.
100	SMAR	Smart Tbk.
101	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
102	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
103	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
104	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
105	STTP	Siantar Top Tbk.
106	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
107	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
108	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
109	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
110	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
111	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
112	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
113	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
114	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
115	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
116	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
117	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
118	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
119	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
120	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
121	WICO	Wicaksana Overseas Internation
122	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
123	WINE	Hatten Bali Tbk.
124	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
125	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 125 perusahaan makanan dan minuman serta kebutuhan lainnya yang tercatat di BEI. Perusahaan - perusahaan ini menjual barang konsumen yang bergerak cepat dengan harga terjangkau. Penelitian ini menggunakan perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di BEI yang di mulai dari tahun 2020 hingga 2023.

**Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Indonesia Tbk.
4.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
5.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
8.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
10.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
11.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
12.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
13.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
14.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
15.	MYOR	Mayora Indah Tbk
16.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
17.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
18.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
19.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
21.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
22.	UCID	Uni – Charm Indonesia Tbk.
23.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
24.	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
25.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
26.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
27.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
28.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
29.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
30.	GGRM	Gudang Garam Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Tabel 1.2 berisi Perusahaan *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) yang terdaftar di BEI dengan periode 2020 – 2023, terdapat 30 perusahaan terpilih yang digunakan untuk penelitian ini. Pemilihan 30 perusahaan ini didasarkan pada 4 tahun pencatatan saham di BEI. Tujuannya adalah untuk membandingkan kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* selama dan setelah pandemi Covid - 19 dan setelah pandemi Covid – 19. Selain itu juga pemilihan 30 perusahaan FMCG merupakan perusahaan yang relatif stabil karena produk produknya merupakan produk kebutuhan sehari hari seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan perawatan pribadi. Permintaan produk FMCG cenderung konsisten, hal ini dapat dikatakan bahwa FMCG dapat menghasilkan pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan dalam jangka panjang.

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah entitas keuangan yang terorganisir dan beroperasi sebagai organisasi produksi. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Adapun Tujuan utamanya adalah untuk mengelola dan mengoordinasikan sumber daya keuangan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang layak secara ekonomi (Wiyoyo,2021) dalam (Suryaman et al., n.d.).Di Indonesia, terdapat beberapa jenis perusahaan salah satunya adalah perseroan terbatas. Perseroan Terbatas (PT) merupakan badan usaha yang termasuk ke dalam badan hukum, hal ini artinya perseroan terbatas bisa memiliki kewajiban (Hutang) dan kekayaan sendiri, untuk mendirikan sebuah PT, dibutuhkan paling sedikit 2 orang yang diwajibkan memiliki akta notaris sebelum kemudian mendaftar dan mendapatkan pengesahan dari kementerian umum dan HAM. Perseroan terbatas tentunya memiliki karakteristik dimana PT memiliki 3 jenis modal yaitu modal di tempatkan, modal dasar, dan modal disetor, dengan ini perseroan terbatas juga memiliki stuktur organisasi yang jelas seperti direksi dan komisaris. Perseroan Terbatas menjelaskan pada dasarnya suatu PT harus memenuhi syarat yaitu merupakan persekutuan modal, didirikan berdasar perjanjian, melakukan kegiatan usaha, lahirnya perseroan melalui proses hukum dalam bentuk pengesahan pemerintah (Yahya Harahap, 2023). Dalam suatu



perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbatas tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbatas adalah tanggung jawab perusahaan terhadap utang dan kewajiban perusahaan, dimana suatu perusahaan yang telah menjadi pemilik Perusahaan terbatas secara pribadi tidak memiliki tanggung jawab atas hutang- hutang perusahaan kecuali perusahaan memberikan jaminan pribadi. Sedangkan kekurangan perusahaan yang telah menjadi Perseroan terbatas adalah keterbatasan kecepatan pertumbuhan dimana setelah proses konversi menjadi PT dan memenuhi persyaratan peraturan dapat memakan waktu dan sumber daya. Hal ini dapat membatasi kecepatan pertumbuhan perusahaan (Darmawan, 2023).

Menurut Irham Fahmi, (2011) dalam Makatita F, (2016). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Selain itu Menurut Purnamasari, (2019) Kinerja Keuangan adalah realisasi pembiayaan pendapatan dan beban yang disusun berdasarkan basis akrual. Suatu perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan yang positif dan konsisten yang menunjukkan kelemahan dan potensi pertumbuhan perusahaan yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang dapat membantu mendapatkan pendanaan dari sumber eksternal seperti pinjaman. Kinerja keuangan yang baik juga dapat menjaga hubungan yang baik dengan kreditor atau pihak – pihak terkait. Dengan laporan keuangan yang terpercaya dapat membangun kepercayaan dengan kreditor dan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau fasilitas kreditor lainnya. Selain itu juga, pihak – pihak terkait seperti pemasok dan mitra bisnis juga dapat menggunakan informasi keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Kinerja keuangan yang baik juga dapat memberikan manfaat internal bagi perusahaan itu

sendiri yaitu dengan memantau kinerja keuangan secara teratur, dimana perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kinerja keuangan berperan penting bagi perusahaan untuk melihat laporan keuangan yang di miliki perusahaan, informasi keuangan pada laporan keuangan bertujuan untuk memperkuat penilaian kinerja keuangan. Dimana kinerja keuangan yang baik akan memastikan kelangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan seperti membayar gaji, pembelian bahan baku, dan pembayaran utang (Purwanti, 2021).

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini, khususnya di bidang konsumen, telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, dan perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi. kehidupan ekonomi perusahaan di Indonesia yaitu Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan daya beli masyarakat yang telah menciptakan pasar yang semakin besar bagi sektor konsumen. Urbanisasi yang pesat juga mendorong pola konsumsi, meningkatkan permintaan akan produk dan layanan yang lebih beragam dan berkualitas yang lebih tinggi. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan berkelanjutan, perubahan gaya hidup juga mendorong masyarakat untuk menuntut produk ramah lingkungan. Seiring berkembangnya dunia bisnis yang semakin modern, bisnis menjadi semakin canggih sehingga menimbulkan persaingan untuk mendapatkan keuntungan atau maksimalisasi keuntungan.(Claudio et al., 2017).

Selama Pandemi Covid – 19, industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) sangat terpengaruh. Hal ini dikarenakan adanya penurunan daya beli dan pembatasan aktivitas sosial. Namun setelah melandainya pandemi FMCG mulai pulih dengan meningkatnya daya beli dan pertumbuhan ekonomi yang positif. covid – 19 memberikan pengaruh yang signifikan sehingga pertumbuhan FMCG terhadap skala ekonomi juga mempengaruhi. Menurut Rifdatul Hanifah, (2023) Skala ekonomi adalah fenomena dimana biaya produksi satuan suatu perusahaan menurun secara bersamaan dengan peningkatan jumlah output (output), output yang dapat

berlipat ganda dengan biaya yang kurang dari dua kali lipat. Dengan kata lain, perusahaan mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi, ketika perusahaan tersebut dapat melipatgandakan produksinya dengan biaya kurang dari dua kali lipat biaya produksi. Pada saat pandemi covid – 19 permintaan terhadap produk FMCG seperti makanan, minuman, produk perawatan kesehatan, dan produk rumah tangga meningkat secara signifikan. FMCG dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar dan mempertahankan pasokan produk yang stabil berhasil meningkatkan penjualan. Selain itu juga perkembangan teknologi dan digitalisasi memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan skala ekonomi mereka. Perusahaan FMCG memperluas dan memanfaatkan platform e – commerce dan media sosial untuk menjangkau konsumen lebih efektif. Setelah pandemi perusahaan FMCG mampu memanfaatkan peningkatan mobilitas serta struktur modal yang tentunya akan meningkatkan efisiensi operasional mereka yang akan memperbesar skala ekonomi mereka.

Struktur modal mengacu pada kombinasi antara hutang dengan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Keputusan struktur modal mempengaruhi biaya modal dan risiko perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kombinasi utang dan ekuitas yang tepat, biaya modal dapat dioptimalkan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Azizah et al., 2024). Selain itu, struktur modal yang ideal adalah keadaan stabil antara modal sendiri dan modal pinjaman atau modal sendiri lebih besar daripada modal utang (Isnansah, 2024). Dalam struktur modal terdapat penggunaan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh oleh pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, hadiah, subsidi, saudara, dan sebagainya (Mardiyatmo, 2008) dalam (C. Putri et al., 2024). Modal sendiri dapat digunakan sebagai simpanan wajib yang disimpan dalam bentuk iuran atau saham, yang merupakan komponen penting dalam mendukung kegiatan bisnis, dan sebagai modal pinjaman, yang dapat memperluas layanan keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis. Untuk mencegah akumulasi bunga yang berlebihan,

penggunaan modal pinjaman harus dilakukan dengan hati-hati (Nurbaiti et al., 2023).

Setiap Perusahaan membutuhkan modal. Modal dalam suatu bisnis berperan sangat penting, hal ini dikarenakan pelaku usaha yang memiliki modal cenderung dapat melihat peluang bisnisnya (Alfiyanti et al., 2024). Salah satu modal adalah utang. Menurut Hery (2017:190) dalam Kusumawardani, (2020), Utang adalah “pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang mungkin timbul dari kewajiban saat ini suatu entitas ekonomi untuk menyediakan aset atau memberikan jasa kepada entitas ekonomi lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Setiap perusahaan memiliki utang, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Maulana, (2017) Utang dalam jangka panjang adalah hutang yang berlangsung lama, biasanya lebih dari 10 tahun, dan utang jangka pendek adalah modal asing yang memiliki jangka waktu yang cukup lama.

Dalam Penelitian ini, terdapat 30 perusahaan yang akan penulis teliti. 30 perusahaan yang akan di teliti mengambil periode dari tahun 2020 hingga 2023. Alasan penulis mengambil 30 Perusahaan dari 125 perusahaan *Fast Moving Consumer Goods*, Pertama penulis ingin menganalisis perbandingan pertumbuhan kinerja keuangan Perusahaan saat pandemi covid dan setelah pandemi covid 19. Kedua penulis ingin melihat pertumbuhan industry *Fast Moving Consumer Goods* yang berkembang dengan pesat. Ketiga penulis menggunakan Perusahaan tersebut karena Perusahaan FMCG berdekatan dengan Masyarakat dengan produk yang selalu digunakan. Keempat Penulis ingin melanjutkan penelitian terdahulu yang sudah penelitian sebelumnya lakukan agar lebih spesifik informasi terkait kinerja keuangan Perusahaan FMCG.

Menurut Lutfiana Septi et al (2017) Lverage adalah ukuran aset yang dibiayai utang. utang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditor, bukan pemegang saham atau investor. Lverage digunakan sebagai jenis ukuran utang yang membiayai operasi perusahaan. Lverage dapat diukur dengan membandingkan utang perusahaan dengan ekuitasnya. Perusahaan yang memiliki

leverage yang tinggi umumnya mendanai usaha dengan jumlah yang besar dari utang jangka Panjang.

Dalam penelitian ini, terdapat rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio*. Menurut Kinasih et al.,(2021) Perusahaan pasti lebih memilih rasio yang lebih tinggi karena pada dasarnya perusahaan mendapat kredit lebih banyak dibandingkan aset yang dimilikinya. Maka Semakin kecil hutang dan semakin besar aset maka semakin rendah rasionya sehingga perusahaan semakin mampu memenuhi kewajibannya. Selain itu, pemegang saham membutuhkan leverage keuangan yang lebih besar, yang meningkatkan laba yang diharapkan.

Menurut Kasmir, (2016:158) dalam Anggraeni Elisa, (2020). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Alasan menggunakan rasio ini adalah karena *Debt to Equity Ratio* dalam analisis laporan keuangan menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia bagi kreditor (Hafsoh Laela, 2019). Bagi kreditor, semakin tinggi DER, semakin tidak menguntungkan karena risiko kegagalan bisnis meningkat. Namun, bagi perusahaan, semakin tinggi DER, semakin menguntungkan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka pembiayaan oleh pemilik lebih besar dan margin peminjam lebih tinggi jika terjadi kehilangan aset atau penurunan nilai (Anggraeni Elisa, 2020).

Menurut Lette Mazhmurjo, (2022) *Net Profit Margin* merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi perusahaan dan juga untuk menentukan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Rasio ini menggambarkan pendapatan penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi rasio laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap *omzet*, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan rasio laba (Anggraeni Elisa, 2020). Alasan memilih rasio ini adalah karena *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja produksi yang baik dan dapat meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Faridatul Husna et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Lette Mazhmurjo, (2020) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2016-2019).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, CR, dan DER secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya oleh Djoehar Ainun (2019), Vendy Ari Kurniawan (2017), dan mujari (2019) dalam Rahmanda et al.,(2022) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian lain yang berbeda dilakukan oleh Monica, (2019) dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami penurunan, yang disebabkan oleh tingginya penjualan yang didaperoleh Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution Raisa (2018) dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 5 tahun, dari 2013 hingga 2015, dinilai masih sangat kurang baik, hal ini didasarkan pada perhitungan rata rata sebesar 8,64%, yang masih jauh di bawah standar industri sebesar 20%. Penelitian dari Teng et al., (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang terdapat dari nilai sig sebesar  $-0,654 < 0,05$ . penelitian dari Oktariansyah, (2020). Judul penelitian ini “ Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang kurang memuaskan Karena kedua rasio tersebut berada di atas rata rata industri.

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2023 yaitu menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Alasan penggunaan analisis keuangan dalam penelitian ini adalah untuk ketiga hal. Pertama Peneliti ingin menentukan apakah proporsi utang terhadap total aset perusahaan tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan. Kedua, peneliti ingin mengukur proporsi utang perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Terakhir, peneliti ingin mengevaluasi seberapa efisien perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya (Linda et al., 2013). Dari uraian tersebut, masalah yang akan di investigasi dalam penelitian ini adalah : **“PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA STUDI KASUS PERUSAHAAN FMCG DI INDONESIA PADA PERIODE 2020 – 2023.)”**

### 1.3.Rumusan Masalah

Kinerja keuangan berperan penting bagi suatu perusahaan hal ini dikarenakan dapat menarik minat investor, memperoleh sumber pendanaan eksternal serta membangun hubungan yang baik dengan kreditor. Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini di pengaruhi oleh adanya pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup. Meskipun, pandemi Covid 19 berdampak signifikan pada industri FMCG, setelah pandemi tersebut, industri FMCG pulih dengan peningkatan daya beli dan pertumbuhan ekonomi yang positif. Oleh karena itu, rasio keuangan seperti *Debt to Aset Ratio*, *Debt to Equity Rasio*, dan *Net Profit Margin* digunakan untuk mengevaluasi aspek keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Penelitian tentang Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan menghasilkan Rumusan Masalah, sebagai berikut :

1. Apakah Debt To Aset Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023?

2. Apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023?
3. Apakah Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023 ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *debt to asset ratio*, *debt to equity* dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil yang menjawab rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI tahun dari 2020 – 2023.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 – 2023.
3. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 – 2023.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman tentang hubungan antara rasio keuangan yang meliputi *Debt To Asset Rasio*, *Debt To Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI dengan menganalisis pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan dengan memperkaya literatur keuangan dan teori – teori terkait. Melalui penelitian ini juga peneliti dapat memperluas penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam konteks yang lebih spesifik.

##### **2. Manfaat Praktikal**

- Bagi Peneliti



Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperluas pemahaman tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan FMCG di Indonesia, terutama yang terdaftar di BEI. Melalui penelitian ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya *Debt To Asset Rasio*, *Debt To Equity*, dan *Net Profit Margin* dalam konteks perusahaan FMCG di Indonesia. Selain itu juga penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan analisis dalam mengumpulkan dan menganalisis data keuangan serta menerapkan metode statistik yang sesuai sehingga dapat meningkatkan pengalaman riset yang di peroleh untuk prospek karir dimasa depan.

- Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini akan menjadi basis bagi penelitian lain yang tertarik untuk melanjutkan studi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan FMCG di Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pebanding untuk penelitian – penelitian selanjutnya, yang dapat membantu memvalidasi temuan sebelumnya atau mengidentifikasi perbedaan dalam konteks perusahaan FMCG di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model teoritis baru yang melibatkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan FMCG. Ini bisa dilakukan dengan memperluas variabel – variabel yang relevan atau menjelajahi hubungan yang lebih kompleks antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan.

- Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan mereka. Dengan memahami pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Net Profit Margin*, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait

struktur keuangan mereka dengan mempertimbangkan tingkat hutang yang optimal, serta strategi margin laba yang efektif. Penelitian ini juga membantu perusahaan dalam merencanakan keuangan yang lebih baik dengan memahami hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan yang lebih realistis dan akurat. Selain itu juga penelitian ini dapat digunakan sebagai pebanding bagi perusahaan FMCG dalam industri yang sama dengan temuan peneliti untuk mengevaluasi kinerja dan mengidentifikasi faktor keuangan yang perlu di tingkatkan.

#### **1.6. Sistematika Penulis**

Penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Objek umum penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan yang akan dilakukan

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjadi dasar untuk mengetahui dan memahami teori – teori. Dalam bab ini akan menguraikan tentang teori yang digunakan, penelitian terdahulu sebagai penelitian yang digunakan berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian serta kerangka penelitian.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memberikan penjelasan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan yang mencakup jenis pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, jenis, dan sumber data serta metode dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memberikan penjelasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan dan mencakup deskripsi data, analisis deskriptif, analisis data, dan hasil olah data serta pembahasan hasil data penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang akan ditujukan bagi penelitian selanjutnya.

